

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan di sektor industri merupakan salah satu bentuk strategi alternatif untuk mendukung pengembangan perekonomian dalam pembangunan jangka panjang. Sektor industri sudah menjadi “payung” dalam perekonomian, dikarenakan memiliki peran terhadap pemerataan dan kesempatan kerja bagi masyarakat.

Salah satu daerah yang memiliki industri kecil adalah Kota Mojokerto. Perkembangan industri kecil di Kota Mojokerto menunjukkan adanya perkembangan, kondisi itu menunjukkan adanya keberhasilan pengelolaan yang dilakukan oleh pemilik dan pemerintah daerah dalam upaya peningkatan pada industri alas kaki tersebut.

Sentral industri alas kaki di Kota Mojokerto meliputi daerah Sooko, Brangkal, Sinoman, Kedungkwali, dan Trowulan. Warga di daerah tersebut lebih memilih berwirausaha untuk memperoleh penghasilan dibandingkan merantau ke kota lain untuk mencari pekerjaan. Banyak jenis usaha yang digeluti oleh masyarakat Kota Mojokerto. Salah satu usaha yang populer adalah industri alas kaki. Daerah yang dijuluki dengan “Kampung Sepatu dan Sandal Kulit” adalah daerah Kedungkwali, Kecamatan Prajuritkulon, Kota Mojokerto yang terkenal dengan sentral industri kecil sepatu dan sandal. Mayoritas warganya adalah pengrajin sepatu dan sandal kulit, mulai yang bersifat rumahan sampai yang berhasil mewujudkan dalam sebuah “pabrik” walaupun dengan skala yang terlalu besar. Selain di Kedungkwali yang terkenal sebagai pusat industri kecil, di daerah Sinoman, Mentikan, Surodinawan, dan Prajuritkulon pun terkenal sebagai pusat

industri tersebut. Dengan adanya usaha alas kaki, warga kampung sepatu dan sandal kulit ini dapat memenuhi kebutuhan keluarga masing – masing.

Potensi industri alas kaki di Kota Mojokerto dinilai sangat besar. Terlebih Mojokerto adalah salah satu 21 Kabupaten atau Kota yang dipetakan sebagai sentra alas kaki oleh Pemerintah Jawa Timur. Industri alas kaki telah ditetapkan sebagai komoditas pengungkit perekonomian Jawa Timur. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Jawa Timur telah menetapkan Industri Alas Kaki sebagai salah satu dari lima klaster industri yang dikembangkan dan terpilih sebagai komoditas unggulan. Pada tiga tahun terakhir ini terjadi kecenderungan arus balik investasi dalam industri alas kaki yang sebelumnya banyak mengalir ke Cina kini mulai berangsur – angsur kembali ke Indonesia.

Hasil dari produksi alas kaki sepatu dan sandal di Mojokerto mudah didapat, salah satunya di PPST (Pusat Perkulakan Sepatu Trowulan) yang terbesar terletak di Watesumpak, Kecamatan Trowulan. Letaknya di pinggir jalan raya Mojokerto – Jombang. Letak yang strategis dapat memudahkan para reseller dapat berinteraksi secara langsung dimulai pukul 8 pagi hingga 4 petang di lokasi tersebut. Produk alas kaki sepatu dan sandal akan diperjual belikan secara eceran atau grosir ke pasar – pasar besar seperti Pasar Tanjung, Pasar Mojoagung, Pasar Krian, dan Darmo Trade Center (DTC). Produk alas kaki sepatu dan sandal merupakan produksi pengrajin Kota Mojokerto yang sangat membanggakan, karena produk ini telah menembus pasar global.

Dalam sebuah industri kecil, sedang dan besar, tentu saja ada faktor – faktor yang dihadapi oleh pemilik usaha untuk mengembangkan usahanya. Faktor – faktor yang sering dihadapi oleh industri kecil, sedang, dan menengah adalah tenaga kerja, modal, upah, akses perbankan, dan alat produksi. Tenaga kerja

sangat berperan penting dalam proses perkembangan industri termasuk untuk meningkatkan kinerja produktivitas. Oleh karena itu, apabila tenaga kerja semakin tinggi maka hasil dari kinerja produktivitas pun semakin tinggi.

Pada umumnya industri kecil dikelola oleh UMKM cenderung memiliki permasalahan dalam kurangnya permodalan dan terbatasnya akses pembiayaan, kualitas sumber daya manusia, dan lemahnya jaringan usaha. Sehingga modal sangat diperlukan dalam meningkatkan kinerja produktivitas industri. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi modal diperoleh, maka akan semakin tinggi kinerja produktivitas. Permodalan adalah faktor terpenting dalam industri rumah tangga, selain dalam operasional aktivitas bisnis karena tanpa adanya akses permodalan akan mengakibatkan kerentanan terhadap keberlangsungan dan penumbuhan potensi usaha (Rahaman, 2011).

Menurut Rahaman mengatakan bahwa untuk industri rumah tangga yang berskala kecil dan menengah tidak akan mudah memperoleh bantuan modal dan jasa perbankan lainnya dengan tingkat bunga dan persyaratan yang terjangkau. Aksesibilitas keuangan baik dari sumber formal dan non formal akan mengurangi hambatan kredit yang digunakan untuk investasi awal maupun pengembangan usaha (Beck, et.al., 2015). Akses perbankan merupakan pinjaman modal yang diberikan oleh pihak bank kepada pemilik industri. Artinya, pemilik industri meminjam modal dari pihak bank dengan bunga yang tinggi dan jaminan berupa sertifikat rumah, tanah, dll. Meskipun industri tersebut dianggap usaha tidak menentu. Oleh karena itu, adanya pinjaman modal dari bank dapat meningkatkan kinerja produktivitas.

Upah dalam suatu usaha memiliki pengaruh besar untuk kinerja usaha tersebut. Untuk industri rumah tangga upah merupakan imbalan/balas jasa dari

produsen kepada pekerja atas prestasinya yang telah disumbangkan dalam kegiatan produksi. Artinya semakin tinggi upah kerja yang diterima oleh para pekerja, maka akan meningkatkan pula kinerja produktivitas. Serta alat produksi yang dimiliki setiap industri merupakan alat penunjang dalam proses pengolahan produk. Sehingga alat produksi dimiliki semakin meningkat, maka hasil dari kinerja produktivitas pun semakin meningkat.

Perkembangan industri alas kaki yang semakin meningkat dikarenakan permintaan konsumen akan produksi alas kaki tersebut. Pada tahun 2013 para pemilik usaha menengah (UKM) juga menetapkan standar kualitas dengan harapan produk yang dihasilkan oleh UKM alas kaki di Mojokerto dengan memiliki *image* yang baik, dikarenakan kondisi tersebut menjadi nilai tambah terhadap produk yang ditawarkan. Serta mengenai kualitas produknya tidak diragukan lagi dan desainnya dapat menyesuaikan dengan selera konsumen. Bahkan konsumen dapat mendatangi tempat produksi langsung serta memesan sesuai dengan keinginan.

Industri alas kaki di Mojokerto telah ditetapkan sebagai komoditas perekonomian Jawa Timur. Dinas Perindustrian dan Perdagangan (DisPerinDag) telah menyatakan bahwa Industri Kecil Menengah (IKM) di salah satu wilayah Prajuritkulon telah berada dalam naungan paguyuban KOMPAK dengan keseluruhan sudah mendapat izin dagang dan usahanya. Tahun 2014, pemerintah telah menetapkan untuk semua Industri Kecil Menengah (IKM) harus mengantongi surat perizinan dari SIUP, SNI, DisPerinDag, dan Merk untuk kualitas produknya. NPWP usaha pun wajib dimiliki oleh usaha industri rumah tangga alas kaki (sepatu dan sandal) di Mojokerto.

Berdasarkan latar belakang dan penjelasan diatas yang sudah dijelaskan secara rinci. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, Upah, Akses Perbankan, dan Alat Produksi Terhadap Kinerja Produktivitas Industri Alas Kaki (Studi Kasus Industri Alas Kaki di Kec. Prajuritkulon Kota Mojokerto).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah yang akan dikaji sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh tenaga kerja, modal, dan upah terhadap kinerja produktivitas industri alas kaki di Prajuritkulon Kota Mojokerto?
2. Bagaimana pengaruh akses perbankan dan alat produksi terhadap kinerja produktivitas industri alas kaki di Prajuritkulon Kota Mojokerto?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui besarnya tenaga kerja, modal, dan upah terhadap kinerja produktivitas industri alas kaki di Prajuritkulon Kota Mojokerto?
2. Mengetahui besarnya akses perbankan dan alat produksi terhadap kinerja produktivitas industri alas kaki di Prajuritkulon Kota Mojokerto?

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat yang berguna sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan industri alas kaki dan

menambah pengetahuan tentang kinerja industri dalam proses pengelolaan produksi

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak yang mengelolah industri alas kaki dalam mengembangkan kreatifitas dan inovasi baru. Dan bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan juga dapat dapat membantu pihak lain dalam penyajian informasi untuk mengadakan penelitian serupa.